



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA DALAM MENGHADAPI KEMATIAN

Eva Rusdianah, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia
Yudha Fika Diliyana, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia
*Corresponding author E-mail: Priyoto2014@gmail.com

Abstract

Data released by the World Health Organization (WHO) in 2016 showed that 600 million people were elderly. Around 142 million people at that time lived in Southeast Asia. This research uses a cross-sectional approach. The research was conducted in Sayutan village, Parang District, Magetan Regency with a sample of 68 elderly people. The sampling technique uses simple random sampling with the Spearman Rank test. The support variable shows 35 with a percentage (51.5%) getting good family support and there are 19 respondents with a percentage (27.8%) with a sufficient percentage and there are 14 respondents with a percentage (20.6%) with a poor percentage, while the 10 respondents had a level of anxiety with a percentage (14.7%). The results of the Spearman rank statistical test analysis obtained a value of $p = 0.010$ and $r = 0.267$. because the p value (0.010) $< \alpha = 0.05$ means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a relationship between family support and the level of anxiety of the elderly in facing death in Sayutan Village, Parang District, Magetan Regency.

Keywords: family support, anxiety level, elderly

Abstrak

Data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 terdapat 600 juta jiwa yang merupakan lansia. Sekitar 142 juta jiwa waktu itu tinggal di Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan dengan sampel 68 lansia. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan uji *Spearman Rank*. *Variabel dukungan menunjukkan* 35 dengan presentase (51,5%) mendapatkan dukungan keluarga dengan baik dan ada 19 responden dengan presentase (27,8%) dengan presentase cukup serta ada 14 responden dengan presentase (20,6%) dengan presentase kurang, sedangkan yang memiliki tingkat kecemasan adalah 10 responden dengan presentase (14,7%). Hasil analisa uji statistik spearman rank diperoleh nilai $p = 0,010$ dan $r = 0,267$. karena nilai $p (0,010) < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia dalam menghadapi kematian di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Kata Kunci: dukungan keluarga, tingkat kecemasan, lansia

© 2024 Universitas Cokroaminoto Palopo

Correspondence Author :
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 terdapat 600 juta jiwa yang merupakan lansia. Sekitar 142 juta jiwa waktu itu tinggal di Asia Tenggara. Adapun data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia di Indonesia berjumlah 28 juta jiwa awalnya hanya 19 juta jiwa pada tahun 2016. Berdasarkan perhitungan jumlah lansia di Jawa Timur 36,058,107 jiwa dengan jumlah lansia mencapai 2,971,004 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018).

Gangguan mengenai kecemasan terjadi pada 40 juta orang lansia yang berumur lebih dari 50 tahun. dan lebih tua sekitar 18 % pada warna negara di Amerika. Prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan di Indonesia berdasarkan data Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 sebesar 11,6% dari jumlah orang dewasa. Kecemasan bisa terjadi karena belum siapnya lansia untuk menerima kematian pada usia lanjut karena merasa belum memiliki kesiapan dalam menghadapi kematian dari kebutuhan spiritual. (journal psikologi : 2018)

Kecemasan akan kematian pada lansia menandakan keadaan gelisah yang terlihat dari perilaku lansia, bagi individu yang mengalami kecemasan akan kematian tentu adanya gejala-gejala yang dirasakan dapat mengganggu aktivitasnya. Lansia yang pasrah dan penerimaan dengan kematian sudah merasa puas dan dengan apa yang telah dicapai sampai saat ini seperti anak-anak yang sudah berhasil dan mapan sehingga lansia tidak perlu khawatir lagi akan lanjut usia. (journal psikologi:2018).

Gejala cemas yang dialami oleh lansia berupa psikis dan mental yang menjadi sumber kecemasan itu. Faktor selanjutnya kecemasan yaitu jantungnya berdebar, mulut kering, nafas jadi lebih cepat, lambung bermasalah, tangan dan kaki lebih dingin, serta otot jadi tegang. Masyarakat sudah terbiasa dengan kecemasan yang dialami setiap hari. Setiap orang yang mengalami kecemasan dapat mengalami gangguan pada sistem homeostasis dan fungsi

individu, Sehingga setiap orang yang mengalami kecemasan dapat melakukan adaptasi agar kecemasan tidak terjadi lagi (Maramis, 2015).

Efek yang ditimbulkan oleh kecemasan bagi lansia yaitu mengakibatkan pada lansia itu mempunyai rasa takut yang berlebihan pada kematian. Kondisi ini membutuhkan perhatian yang serius dari keluarga. Faktor yang memengaruhi kecemasan menghadapi kematian telah banyak diteliti di berbagai negara. Faktor-faktor tersebut antara lain self-efficacy, religiusitas, self-esteem, dan kearifan. Menurut penelitian Fry (2003), self-efficacy merupakan prediktor penting dalam menurunkan kecemasan menghadapi kematian pada lansia. Fry (2003)

Jumlah lansia yang tinggi berdampak pada masalah yang dialami lansia semakin banyak, hal ini salah satunya disebabkan karena selalu memikirkan umur yang sudah semakin tua sehingga tidak dapat lagi memikirkan kebutuhan hidupnya dan memikirkan masalah yang terjadi saat ini dalam keluarga. Seiring dengan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi maka berdampak pada kualitas psikis yang akan membuat lansia selalu mencemasakan akan hal kematian. (journal psikologi:2018).

Berdasarkan hasil penelitian Novita Yeni. Et. Al (2014) menunjukkan bahwa lansia dengan keluarga mendukung berpeluang untuk tidak cemas sebesar 4,354 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang keluarga tidak mendukung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di dapatkan bahwa dari 5 lansia 3 di antaranya mengalami cemas akan kematian dan diberikan sedikit dukungan dari keluarga dan 2 lansia tidak mengalami kecemasan dan mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Menurut peneliti, bukan hanya dari dukungan keluarga saja tetapi juga dari faktor lain misalnya penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung dan lain-lain. Dari adanya masalah yang sudah saya lakukan pengambilan sampel dari 10 lansia terdapat 7 lansia yang mengalami tingkat kecemasan pada kematian dan 3 orang lansia yang sudah tidak cemas menghadapi kematian karena

adanya dukungan keluarga, berdasarkan uraian peneliti tersebut maka menarik untuk mengkaji tentang “hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia dalam menghadapi kematian di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan” untuk mengetahui pengaruh kecemasan dengan kematian pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, dilakukan analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel Jenis kelamin, Usia, dan Pendidikan Terakhir, Pekerjaan di desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Madiun.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	34	50
2	perempuan	34	50
	Total	68	100

Menurut informasi yang terdapat pada Tabel 1, berdasarkan jenis kelamin pada lansia Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan berjenis kelamin laki-laki yaitu 34 responden dengan presentase (50%), dan lansia perempuan sama yaitu 34 responden dengan presentase (50%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	60-70 Tahun	40	58,8
2	71-90 Tahun	28	41,2
	Total	68	100

Dari data yang terdapat pada Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar usia lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yaitu berusia 60-70 tahun dengan presentase sebanyak 40 responden (58,8%) dan lansia yang berusia 71 – 90 tahun dengan presentase 28 responden (41,2%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	28	41,2
2	Pendidikan Dasar	3	4,4
3	Pendidikan Menengah	36	53
4	Pendidikan Tinggi	1	1,2
	Total	68	100

Dari data yang terdapat pada Tabel 3, berdasarkan pendidikan terakhir pada lansia Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan sebagian besar berpendidikan terakhir SMA yaitu 36 responden dengan presentase (53%).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan dengan sampel 68 lansia. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan uji *Spearman Rank*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	18	26,5
2	petani	45	66,2
3	Pensiunan	1	1,2
4	wiraswasta	4	5,9
Total		68	100

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 4, berdasarkan pekerjaan pada lansia Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu 45 responden dengan presentase (66,2%).

Tabel 5 Dukungan keluarga lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan kelamin di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

No	Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	35	51,5
2	Cukup	19	27,8
3	Kurang	14	20,6
Total		68	100

Data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan sebagian besar memiliki Dukungan keluarga yang baik yaitu 35 responden dengan presentase sebesar (51,5%).

Tabel 6. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan kelamin di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

No	Tingkat kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak cemas	58	85,3
2	cemas	10	14,7
Total		68	100

Data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan memiliki Tingkat Kecemasan yaitu 10 responden dengan presentase sebesar (14,7%).

Tabel 7. Kuesioner Dukungan keluarga lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan kelamin di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

No	Kategori Dukungan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Dukungan emosional	20	29,4
2	Dukungan instrumental	11	16,2
3	Dukungan informasional	18	26,5
4	Dukungan penghargaan	19	28
Total		68	100,0

Data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan memiliki Dukungan keluarga dengan kategori dukungan emosional yaitu (29,4%).

Tabel 8. Menganalisis Hubungan Dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Dukungan keluarga	Tingkat kecemasan				Total
	Cemas	%	Tidak cemas	%	
kurang	4	5,88%	10	14,7%	14
Cukup	2	2,9%	17	25%	19
Baik	4	5,88%	31	45,6%	35
Total	10	14,7%	58	85,3%	68
P. Value	0,010				

Hasil dari tabulasi silang diketahui bahwa dukungan keluarga kurang dengan tingkat kecemasan cemas 5,88% dukungan keluarga kurang dengan tingkat kecemasan tidak cemas 14,7%,dukungan keluarga cukup dengan tingkat kecemasan cemas 2,9%,dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan tidak cemas 25%,dukungan keluarga baik dengan tingkat kecemasan cemas 5,88%,dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan tidak cemas 45,6%.

Hasil analisa uji statistic spearman rank diperoleh nilai $p = 0,010$ dan $r = 0,267$. karena nilai $p (0,010) < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia dalam menghadapi kematian di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Dukungan keluarga lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yaitu 35 dengan presentase (51,5%) mendapatkan dukungan keluarga dengan baik dan ada 19 responden dengan presentase (27,8%) dengan presentase cukup serta ada 14 responden dengan presentase (20,6%) dengan presentase kurang. Sebagian keluarga yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan baik di karenakan jauh dari anak saudara serta terkendala komunikasi sehingga menyulitkan untuk bercerita dan mendapatkan dukungan dari keluarga yang ada.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga dengan anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan

emosional. Jadi dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan dengan anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian di atas sebagian besar lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, didapatkan adanya dukungan keluarga sebesar 35 responden dengan presentase sebesar (51,5%). Dikarenakan lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan adanya dukungan keluarga emosional, instrumental, informasional, serta penilaian atau penghargaan. sehingga lansia mendapatkan dukungan keluarga baik dalam menghadapi kecemasan kematian.

Tingkat kecemasan lansia dalam menghadapi kematian Di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Data menunjukan bahwa lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yang memiliki tingkat kecemasan adalah 10 responden dengan presentase (14,7%). Menurut fakta yang dilakukan peneliti, bahwa 10 responden yang memiliki tingkat kecemasan pada kematian di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan terjadi karena jauh dari anggota keluarga, sehingga tidak mendapatkan teman untuk bercerita dan meluapkan emosi dari kecemasan yang setiap saat di pikirkan.

Kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang di tandai dengan ketegangan motoric (gelisah, gemetar dan ketidak mampuan untuk rileks, hiperaktifitas, pusing, jantung berdebar-debar dan berkeringat.) pikiran

harapan yang mencemaskan.(kaplan,sadock dan grebb) berpendapat bahwa kecemasan merupakan respon dari situasi yang mengancam,serupa juga yang diungkapkan oleh,(Namora) bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata maupun khayalan yang di sebabkan karena ketidak pastian dimasa yang akan datang.kecemasan merupakan suatu reaksi dari dalam diri seseorang karena menyadari suatu ancaman (Threat) yang tidak menentu.

Dampak buruk dari munculnya kecemasan yaitu akan berdampak pada perilaku dan komunikasi dengan orang sekitarnya serta akan terjadi gangguan dalam kehidupannya. Faktor kecemasan yaitu mengenai kematian yang tidak pasti kapan datangnya merupakan salah satu penyebab kecemasan yang dirasakan oleh seseorang karena kematian. Menurut Rattan (2003), berpendapat bahwa kecemasan terhadap kematian merupakan kecemasan yang muncul ketika seseorangmemikirkankan menghadapi kematian. Kecemasan dapat terjadi dan timbul secara nyata akibat adanya konflik keluarga.kajian keluarga menunjukkan pola interaksi yang terjadi menunjukkan adanya ketidak seimbangan interaksi antar anggota keluarga.

Menurut asumsi peneliti dapat di lihat dari hasil penelitian di atas lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan didapatkan adanya tingkat kecemasan sebesar 10 responden dengan presentase (14,7%).Hasil dari ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan adalah responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dimana menjadi salah satu peran penting pada lansia, karena keluarga merupakan tempat lansia mengungkapkan perasaan dalam menghadapi kematian.

Hubungan Dukungan keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Data menunjukan bahwa lansia di Desa Berdasarkan tabel 5.11 Hasil dari tabulasi silang diketahui bahwa dukungan keluarga kurang dengan tingkat kecemasan cemas 5,88% dukungan keluarga kurang dengan tingkat kecemasan tidak cemas 14,7%,dukungan keluarga cukup dengan tingkat kecemasan cemas 2,9%,dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan tidak cemas 25%,dukungan keluarga baik dengan tingkat kecemasan cemas 5,88%,dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan tidak cemas 45,6%.

Hasil analisa uji statistic spearman rank diperoleh nilai $p = 0,010$ dan $r = 0,267$. karena nilai $p (0,010) < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia dalam menghadapi kematian di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Berdasarkan pengujian statistikdinyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menghadapi kematian pada lansia yang ditunjukan dengan nilai p Value sebesar 0,010 atau kurang dari 0,05, pada taraf signifikan 95% sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia dalam menghadapi kematian

Ketidakpastian datangnya kematian merupakan salah satu penyebab kecemasan yang dirasakan oleh seseorang karena kematian. Menurut Rattan (2003), berpendapat bahwa kecemasan terhadap kematian merupakan kecemasan yang muncul ketika seseorang memikirkan akan menghadapi kematian.

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga merupakan peran yang sangat penting untuk menurunkan tingkat kecemasan lansia khususnya terhadap kematian.Sehingga mempengaruhi tingkat kecemasan lansia, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan lansia terhadap kematian.Kondiai ini menunjukan perlunya upaya untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam meminimalisis kecemasan lansia terhadap kematian. Oleh karena itu dalam permasalahan ini dukungan keluarga sangatlah penting serta selalu memberi

perhatian dan selalu ada untuk lansia agar lansia selalu nyaman dan selalu tenang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji statistik *spearman rank* disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, Dengan hasil nilai $\text{sig} = 0,010 < \alpha = 0,05$. maka dapat disimpulkan HI diterima. untuk nilai koefisien korelasi sebesar 0,267 yang menunjukkan kekuatan hubungan rendah. Serta sarannya adalah Keluarga lebih meningkatkan kembali dukungan keluarga agar lansia tidak cemas dalam menghadapi kematian.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, Lilik.M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha IlmuBuku Keperawatan EGC. Konsep Kecemasan, Jakarta.
- Carpenito, L.J. (2000). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan* Edisi 8, alih bahasa Cipta
- Dinakaramani, S., & Indati, A. (2018). *Peran Kearifan (Wisdom) dengan Kecemasan menghadapi Kematian pada Lansia*. Jurnal Psikologi 45(3), 181-188.
- Florian, V., & Kravetz, S. (1983). *Fear of Personal Death: Attribution, Structure, and Relation to Religious Belief*. Journal of Personality and Social Psychology 44(3), 600-607.
- Hawari, H.D. (2011). *Manajemen Stress, cemas dan depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Kurniasih R, (2020) *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 8 No 4, November 2020, Hal 391 - 400 p-ISSN2338-2090 FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah.
- Marwiati. (2008). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Terjadinya Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Wening Wardoyo Ungaran Kabupaten Semarang*. [Http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal)
- Maryam, R. S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Edisi 3. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Riskesdas (2018) *Laporan Riset Kesehatan Daerah Jawa Timur* 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
- World Health Organization (WHO). 2016, Jumlah Seluruh Lansia